

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Cirebon dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Penyusunan Perangkat Daerah Kota Cirebon.¹ Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah merupakan unsur pelaksana dan urusan Pemerintahan di bidang perencanaan, penelitian dan pengembangan, membantu Wali Kota melaksanakan urusan Pemerintahan di bidang perencanaan, penelitian dan pengembangan. Dasar hukum BAPPELITBANGDA Kota Cirebon adalah peraturan walikota Cirebon Nomor 102 Tahun 2021.²

Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.³ Cirebon sebagai kota strategis di tepian Pantai Utara Jawa merupakan kota dengan peradaban masyarakat yang majemuk dan multikultur, memiliki banyak warisan budaya seperti bangunan cagar budaya, situs cagar budaya, atau kawasan cagar budaya, Keberadaan cagar budaya di Kota Cirebon.⁴

Keberadaan warisan budaya ini telah melalui proses penetapan dengan Ditetapkan SK Walikota No.19 Tahun 2001, terdiri dari 56 bangunan cagar

¹Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Penyusunan Perangkat Daerah Kota Cirebon.

²peraturan walikota Cirebon Nomor 102 Tahun 2021 tentang perubahan atas peraturan wali kota cirebon nomor 35 tahun 2021 tentang kedudukan, struktur organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja badan perencanaan pembangunan, penelitian dan pengembangan daerah kota Cirebon.

³Hadjon, *Perlindungan Hukum Bagi Rakyat Indonesia* (Surabaya: Bina Ilmu., M Philipus. 1987),23.

⁴Rian Andrian *Pengembangan cagar budaya dan pariwisata berbasis heritage* (Jurnal exchall Vol5, No1, 2023).

budaya, dan 17 kawasan sebagai situs cagar budaya (sebagian besar berada pada kawasan keraton) dan telah diregistrasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun seiring perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan informasi, kekayaan warisan budaya berbentuk benda berada pada kondisi memprihatinkan atau terancam rusak, serta warisan tak benda dan bahasa tergantikan dengan budaya modern.⁵ Berdasarkan Undang-Undang No.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, disebutkan bahwa pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya.⁶

Misi pembangunan kepariwisataan daerah adalah sebagaimana menurut peraturan daerah kota Cirebon Nomor 7 tahun 2019 pasal 6 sebagai berikut:

- 1) Membangun destinasi pariwisata berkelas dunia yang mengintegrasikan kekayaan potensi sejarah dan budaya khas Cirebon dan berdaya saing global;
- 2) Membangun struktur industri pariwisata yang kuat dan terintegrasi, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan budaya dalam menghadapi persaingan global;
- 3) Meningkatkan upaya pemasaran pariwisata yang terpadu antar daerah, efektif dan efisien, serta bertanggung jawab dalam membangun citra pariwisata Kota Cirebon berkelas dunia; dan
- 4) Membangun kelembagaan kepariwisataan yang mampu meningkatkan integrasi pembangunan kepariwisataan di Kota Cirebon dan sekitarnya dan menciptakan sumber daya manusia yang berkompetensi internasional.⁷

Pengembangan objek wisata di kota Cirebon ini, harus diimbangi dengan pengelolaan yang maksimal oleh pemerintah daerah karena sasaran yang ingin dicapai adalah berkembangnya kontribusi pariwisata yang begitu besar agar

⁵SK Walikota No 19/th 2001 tentang Perlindungan dan Pelestarian Kawasan dan Bangun Cagar Budaya di Kota Cirebon.

⁶Undang-undang No 11/ th 2010 tentang Cagar Budaya.

⁷peraturan daerah kota Cirebon Nomor 7 tahun 2019 pasal 6.

dapat menjadi tujuan wisata mancanegara yang siap bersaing di tingkat internasional. Pemerintah daerah bewenang untuk mengelola kekayaan daerah yang secara nyata ada dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah yang disesuaikan dengan karakteristik daerah yang bersangkutan. Strategi pengembangan objek wisata harus dituangkan dalam produk formal agar dapat diimplementasikan dan dievaluasi. Hal ini disebutkan dalam Al-quran surah Al-Baqarah Ayat 30 yang berbunyi:

وَيَسْأَلُكَ فِيهَا يَافِسِدُ مَنْ فِيهَا اتَّعَلَّ ۚ قَالَ ۚ خَلِيفَةً ۚ الْأَرْضِ فِي جَاعِلٍ ۚ إِنِّي لَلْمَلَكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَادَّ
تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ ۚ إِنِّي قَالَ ۚ لَكَ وَتُقَدَّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ نَحْنُ وَالدَّمَاءُ

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁸

Sebagai khalifah di bumi, manusia diberi tugas untuk menjaga dan memelihara segala ciptaan Allah, termasuk budaya dan sejarah yang merupakan bagian dari warisan yang ada di bumi ini. Secara keseluruhan, meskipun Al-Qur'an tidak menyebutkan "cagar budaya" secara langsung, prinsip-prinsipnya menekankan pada tanggung jawab umat manusia untuk menjaga, merawat, dan melestarikan segala sesuatu yang ada di bumi termasuk warisan budaya, alam, dan sejarah sebagai bagian dari kebaikan bersama dan penghormatan terhadap ciptaan Tuhan.

Minimnya perhatian pemerintah terhadap pariwisata menyebabkan kurangnya infrastruktur, keterbatasan dana, dan kurangnya sumber daya manusia yang kompeten. Akibatnya, destinasi wisata yang seharusnya dapat menjadi sumber pendapatan daerah justru tidak dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat lokal tentang pentingnya menjaga lingkungan dan budaya juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata.

⁸Al-quran surah Al-Baqarah Ayat 30, Al-Qur'an Kemenag in Microsoftword.

Kondisi ini berdampak negatif pada daya saing destinasi wisata tersebut, baik di tingkat nasional maupun internasional. Tidak hanya itu, potensi kerusakan lingkungan akibat pengelolaan yang buruk atau tidak adanya pengelolaan sama sekali menjadi ancaman serius bagi kelestarian sumber daya alam dan budaya setempat.

peneliti akan mencoba membahas permasalahan ini lebih dalam untuk mengetahui perlunya pengembangan pariwisata dan kebudayaan Kota Cirebon khususnya, yang mana mempunyai tugas dalam memutuskan perencanaan pengembangan suatu objek pariwisata dan kebudayaan sehingga dapat memberikan suatu kemaslahatan bagi Masyarakat dan terpeliharanya objek wisata ini serta menjaga dan melestarikan apa yang telah Allah ciptakan di bumi ini, disinilah letak dan peran penting Pemerintah sangat dibutuhkan di dalam pengembangan.

Dalam uraian latar belakang masalah di atas, hal tersebut menarik untuk dikaji oleh penulis dan untuk meneliti masalah ini serta menerapkannya dalam bentuk skripsi dengan judul “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BAPPELITBANGDA) Dalam Pengembangan Pariwisata Dan Budaya Kota Cirebon” (Studi Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Cirebon Tahun 2019-2024).

B. Identifikasi Masalah

a. Wilayah kajian

Wilayah kajian pada penelitian ini “lembaga daerah” dengan topik kajian “Sistem Pemerinta Daerah di Indonesia” dengan topik kajian “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) Dalam Pengembangan Pariwisata Dan Budaya Kota Cirebon” (Studi Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Cirebon Tahun 2019-2024).

b. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu terkait Peran Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) Dalam Pengembangan Pariwisata Dan Budaya Kota Cirebon” (Studi Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Kota Cirebon Tahun 2019-2024).

c. Pembatasan masalah

Untuk menghindari meluasnya cakupan masalah yang akan dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya fokus pada Peran Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) Dalam Pengembangan Pariwisata Dan Budaya Kota Cirebon dan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Kota Cirebon Tahun 2019-2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimana peran Badan perencanaan Pembagunan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPELITBANGDA) dalam Pengembangan Pariwisata Dan Budaya Kota Cirebon?
- 2) Bagaimana Implemtasi Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Kota Cirebon Tahun 2019- 2024?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui Bagaimana peran Badan perencanaan Pembagunan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPELITBANGDA) dalam Pengembangan Pariwisata Dan Budaya Kota Cirebon dan implementasi Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Kota Cirebon Tahun 2019- 2024.

E. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan sehingga dapat melatih kemampuan dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan serta menambah keilmuan terkait “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) Dalam Pengembangan Pariwisata Dan Budaya Kota Cirebon” (Studi Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Cirebon Tahun 2019-2024).

b. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

c. Kegunaan Praktis

Sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) Dalam Pengembangan Pariwisata Dan Budaya Kota Cirebon” (Studi Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Cirebon Tahun 2019-2024).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis sehingga mengangkat judul ini diantaranya yaitu:

- 1) penelitian skripsi yang dilakukan oleh Heryanti Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Tinjauan Fiqh Siyasah Tentang Pelaksanaan Fungsi Bappeda Dalam Perencanaan pembangunan”. Hal tersebut dapat dilihat dari tugas BAPPEDA Kabupaten Lampung Barat dalam melakukan 10 pembangunan yang disesuaikan dengan rencana kerja pembangunan daerah tahun 2017 yang

dibuat oleh BAPPEDA mengarah kepada rencana pembangunan jangka panjang daerah tahap kedua. Namun berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, masih ada beberapa indikator yang belum berjalan dengan maksimal, seperti ketergantungan dana dari pusat menyebabkan tidak tepatnya jadwal penyusunan Rencana Anggaran Pembangunan Daerah, karena penyusunan anggaran daerah bergantung dana dari pusat.⁹

Persamaan penelitian diatas Lembaga yang diteliti dan menunjukkan bahwa terfokus pada unit kerja BAPPEDA, sumber data yang digunakan serta pokok yang akan dikaji yakni mengenai pembangunan daerah. Demikian juga yang kami teliti tetap pada kinerja bappeda tentang tupoksi perencanaan, sedangkan Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang ada diatas yakni perbedaan pendekatan yang digunakan dan spesifik objek penelitian. Yaitu tentang penganggaran APBN disisi lain yang kami teliti terfokus pada pemerataan pembangunan.

- 2) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nugraha Eka Prayudha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan judul “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat”. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, masih ada beberapa indikator yang belum berjalan dengan maksimal, seperti ketergantungan dana dari pusat menyebabkan tidak tepatnya jadwal penyusunan Rencana Anggaran Pembangunan Daerah, karena penyusunan anggaran terjadi keterlambatan dalam penyusunan APBD.¹⁰

⁹Heryanti, “Tinjauan Fiqh Siyasah Tentang Pelaksanaan Fungsi BAPPEDA Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi di Kabupaten Lampung Barat)” (Skripsi; Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018.)

¹⁰Nugraha Eka Prayudha, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Pembangunan Kabupaten Tulang Bawang Barat” (Skripsi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Bandar Lampung, 2017).

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada persamaan objek yang dikaji yakni BAPPEDA, sumber data yang digunakan serta pokok permasalahan yang akan dikaji yakni mengenai permasalahan pembangunan daerah. Perbedaan dari penelitian ini pada pendekatan yang digunakan dan spesifik objek penelitian. Jika penelitian diatas membahas peran BAPPEDA dalam Pembangunan daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat tentang keterlambatan penyusunan program kerja (APBD) karena keterlambatan dan dari pusat maka, yang diteliti yaitu tentang peran bappeda dalam perencanaan pemerataan pembangunan disektor infrastruktur.

- 3) penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Hanifuddin Jurusan Ilmu Politik Siliwangi dengan judul “Peran Bappeda Dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Chihonje Kecamatan Sidahmulih Kabupaten Pengadaran”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut proses perumusan kebijakan teknis dalam bidang perencanaan pembangunan infrastruktur jalan dapat dilihat dalam proses Musyawarah Perencanaan Pembangunan yang terdiri dari Musrembang desa, Musrembang kecamatan, dan Musrenbang RKPD Kabupaten.¹¹

Adapun peran Bappeda dalam perumusan kebijakan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Pangandaran sudah berjalan dan dapat dilihat dari penyusunan rancangan awal, penghimpunan laporan SKPD, penyelenggaraan Musrenbang, penyusunan rancangan akhir dan penetapan peraturan daerah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses perumusan kebijakan teknis perencanaan Pembangunan jalan yaitu faktor pendukung yang terdiri dari adanya koordinasi, partisipasi masyarakat, serta komitmen pemerintah dan faktor pembahmbat terdiri dari penyesuaian/kesiapan anggaran, usulan yang terlalu banyak, serta keterbatasan dokumen penunjang. Persamaan penelitian diatas dengan

¹¹Hanifuddin, “Peran Bappeda Dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Chihonje Kecamatan Sidahmulih Kabupaten Pengadaran” (Skripsi; Jurusan Ilmu Politik: Siliwangi 2019).

penelitian ini terletak pada persamaan objek yang dikaji yakni BAPPEDA, sumber data yang digunakan serta pokok permasalahan yang akan dikaji yakni mengenai permasalahan pembangunan daerah. Perbedaan dari penelitian ini pada pendekatan yang digunakan dan spesifik objek penelitian. Jika penelitian diatas membahas peran Bappeda dalam Pembangunan Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Chihonje Kecamatan Sidahmulih Kabupaten Pengadaran maka, yang diteliti yaitu tentang peran bappeda dalam perencanaan pemerataan pembangunan disektor infrastruktur.

- 4) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nabila Zatadini Fakultas Hukum Lampung dengan judul “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Peningkatan Dan Percepatan Pembangunan DI Kabupaten Lampung Utara”. Analisis data dilakukan secara kualitatif. Peran tersebut dilaksanakan sebagai peran perencana, pengkoordinasi, dan pengendali pelaksanaan serta penelitian dan pengembangan pembangunan daerah.¹² Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji yakni badan perencanaan pembangunan daerah, sumber data yang digunakan serta pokok kajian yaitu mengenai peningkatan perencanaan pembangunan daerah, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diatas yakni membahas peran BAPPEDA dalam percepatan dan pembanguna daerah sedangkan yang diteliti membahas tentang peran BAPPEDA dalam sistem pemerintahan daerah.
- 5) penelitian Skripsi yang di lakukan oleh Andryansyah Sekolah Tinggi Pembagunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, dengan judul “Fungsi Bappeda Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah (Studi Tentang Perencanan Pembangunan Infrastruktur Jalan Dan Irigasi Tahun 2011-2015 Kabupaten Sumbawa Besar”, Provinsi Nusa Tenggara Barat) Skripsi Jurusan, Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “Apmd” Yogyakarta 2016. Penelitian Ini Menggunakan

¹²Nabilla Zatadini, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Peningkatan dan Percepatan pembangunan di Kabupaten Lampung utara” (Skripsi; Fakultas Hukum: Lampung, 2018).

Metode Deskriptif Kualitatif, Penelitian Ini Melibatkan Aparatur Bappeda Dan Perwakilan Skpd Dengan Narasumber/Informan Berjumlah 10 Orang. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Ini Menggunakan Teknik Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi. Sedangkan Teknik Analisis Data Menggunakan Teknik Deskriptif Kualitatif.¹³

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada persamaan objek yang dikaji yakni BAPPEDA, sumber data yang digunakan serta pokok permasalahan yang akan dikaji yakni mengenai permasalahan pembangunan daerah. Perbedaan dari penelitian ini pada pendekatan yang digunakan dan spesifik objek penelitian. Jika penelitian diatas membahas peran Bappeda dalam Pembangunan Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Irigasi di Kabupaten Sumbawa Barat maka, yang diteliti yaitu tentang peran bappeda dalam perencanaan pemerataan pembangunan disektor infrastruktur.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang diteliti. Kerangka pemikiran ini juga merupakan salah satu bagian dari tinjauan pustaka yang didalamnya berisi rangkuman dari seluruh dasar teori yang ada dalam penelitian ini. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.¹⁴ Dalam kerangka pemikiran ini berisi alur skema singkat peneliti dalam melakukan penelitian yang mana bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menengumpulkan sebuah data.

Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) Dalam Pengembangan

¹³Andryansyah, "*Fungsi Bappeda Dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Irigasi tahun 2011-2015 kabupaten Sumbawa Besar, Provinsi Nusa Tenggara Barat*"(Skripsi; Sekolah tinggi pembangunan masyarakat desa "APMD" Yogyakarta, 2016).

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mix Methods* (Bandung: Alfabeta 2015), 91.

Pariwisata Dan Budaya Kota Cirebon (Studi Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Kota Cirebon Tahun 2019-2024).

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pengalaman wisata yang berbeda di banyaknya daerah di Indonesia. Cirebon termasuk kota yang memiliki banyak wisata yang memiliki beragam destinasi, termasuk pantai, keraton, dan tempat wisata alam. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pariwisata yang tidak hanya mengutamakan keuntungan ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal, yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan menjadi salah satu tugas Pemerintah Kota Cirebon. Dalam konteks inilah peran BAPPELITBANGDA menjadi sangat penting, karena sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan mengkoordinasikan pembangunan daerah, BAPPELITBANGDA memiliki peran kunci dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang sejalan dengan pelestarian budaya lokal.

Salah satu langkah penting yang diambil BAPPELITBANGDA Kota Cirebon dalam pengembangan pariwisata adalah kolaborasi dengan berbagai pihak, baik itu pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat lokal, serta sektor swasta. Kerja sama ini bertujuan untuk menciptakan sebuah ekosistem pariwisata yang saling mendukung dan berkelanjutan.

Pelaksanaan atau penerapan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Kota Cirebon Tahun 2019- 2024. Menjadi regulasi hukum dalam hal pelestarian budaya di Kota Cirebon. Secara keseluruhan, kerangka pemikiran ini menyoroti pentingnya pengelolaan pariwisata yang tidak hanya berfokus pada satu aspek, tetapi juga pada aspek sosial dan budaya yang menjadi identitas suatu destinasi. Pelestarian budaya dan lingkungan harus menjadi inti dalam setiap strategi pengembangan pariwisata, agar sektor ini dapat

memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat, serta melindungi warisan budaya yang tak ternilai.

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran



H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.¹⁵

Menurut Nasution mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.¹⁶ Penelitian dilaksanakan di Daerah Kota Cirebon, sedangkan lokasi penelitian yaitu pada Kantor BAPPELITBANGDA Kota Cirebon yang mempunyai tugas

¹⁵Suwarma Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 243.

¹⁶Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito 2003), 46.

pokok serta fungsi peranan sebagai lembaga teknis daerah yang menyusun dan merumuskan kebijakan dalam perencanaan Pembangunan daerah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Peneliti kualitatif, mereka yang terlibat dalam bentuk penyelidikan ini memiliki asumsi tentang pengujian teori secara deduktif, membangun perlindungan terhadap bias, mengendalikan alternatif atau penjelasan kontrafaktual, dan mampu menggeneralisa generalisasi dan replika temuan.¹⁷

3. Pendekatan Penelitian

Jenis Pendekatan yang di gunakan penulis adalah pendekatan normatif empiris pendekatan dalam penelitian atau analisis yang menggabungkan dua aspek norma dan fakta empiris. Penelitian Hukum Normatif-Empiris (applied law research), yaitu suatu penelitian yang menggunakan studi kasus hukum normatif-empiris berupa produk perilaku hukum, misalnya mengkaji implementasi perjanjian kredit. Pokok kajiannya adalah pelaksanaan atau implementasi ketentuan hukum positif dan kontrak secara faktual pada setiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam masyarakat guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁸

Aspek Normatif ini berfokus pada norma-norma atau aturan-aturan hukum yang berlaku, seperti undang-undang, peraturan, atau prinsip-prinsip hukum lainnya. Dalam penelitian normatif, peneliti akan menganalisis dan mengevaluasi teks-teks hukum serta interpretasinya

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: penerbit Alfabeta 2008), 36.

¹⁸Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian* (Bandung: Cet 1, PT Citra Aditya Bakti 2004), 52.

dalam konteks tertentu. Misalnya, apakah undang-undang tertentu diterapkan sesuai dengan tujuannya atau apakah norma-norma hukum tersebut relevan dengan perkembangan zaman.

Aspek Empiris berfokus pada data dan fakta yang dapat diamati atau diuji di lapangan. Dalam penelitian normatif-empiris, peneliti akan mengumpulkan informasi dan data yang berhubungan dengan penerapan norma-norma hukum dalam kehidupan nyata. Misalnya, bagaimana peraturan tertentu diimplementasikan dalam praktek oleh aparat penegak hukum, atau bagaimana masyarakat merespons aturan yang ada.¹⁹

Dengan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Cirebon Tahun 2019-2024 oleh karena itu penelitian ini memakai pendekatan normatif empiris.

4. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Prof. Dr. Sugiyono Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditentukan di lapangan.²⁰

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang

¹⁹Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia 1986), 23.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2011), 7.

antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²¹

5. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Data Primer dan data sekunder juga merupakan sumber-sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar kesimpulan dari sebuah penelitian. Meskipun pada hakekatnya pengertian keduanya sama-sama merupakan sumber data namun berbeda cara memperolehnya. Untuk itu metode pengumpulan data harus sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan Apakah menggunakan data primer atau sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama. Data utama dapat digambarkan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari peneliti atau responden atau informan. Dengan pemahaman ini, kita dapat memahami bahwa penangkapan data primer melibatkan kontak langsung atau komunikasi antara peneliti dan informan.²² Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi lapangan pada Kantor BAPPELITBANGDA Kota Cirebon.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting seperti sensus penduduk. Data sekunder bisa Anda kumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2011), 8.

¹⁵Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media publishing, 2015), 29.

pemerintah.²³ Data sekunder dalam penelitian ini adalah Skripsi, jurnal, dokumen, buku, situs web, bahan hukum primer, skunder maupun tersier dan data lainnya yang relevan dengan peran BAPPELITBANGDA Kota Cirebon.

6. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penggunaan metode observasi mempunyai peran penting dalam penelitian. Peneliti harus jeli dalam meneliti kejadian, gerak atau proses. Karna meneliti tidsklsh mudah seperti yang dibayangkan, peneliti dalam melakukan penelitian hasil penelitian harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan kata lain, hasil penelitian harus objektif.²⁴

Metode penelitian dengan cara melakukan pengamatan atau peninjauan secara langsung kondisi yang ada di lapangan, sehingga dapat diperoleh gambaran fisik maupun nonfisik secara langsung mengenai kondisi bangunan cagar budaya di Kota Cirebon.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, khususnya penelitian kualitatif, yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden (narasumber) untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam pemahaman, pengalaman, pandangan, dan opini dari orang yang diwawancarai mengenai suatu fenomena atau isu tertentu.

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dengan seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau

²³Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 32.

²⁴Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

ungkapan kepada orang yang memberi informasi yang mengetahui persis data yang mau diteliti.²⁵

Wawancara dengan informan digunakan untuk menggali berbagai masalah dan menggali berbagai pemaknaan mengenai masalah penelitian yakni terkait dengan pengelolaan dan pelestarian bangunan cagar budaya di Kota Cirebon.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam konteks penelitian adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan berbagai bentuk dokumen atau arsip yang telah ada untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian.

Dokumentasi seringkali digunakan para ahli dalam melakukan penelitian. Gottschalk juga menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.²⁶ Dalam penelitian ini dokumentasi yang penulis angkat yaitu dokumen wawancara dalam bentuk foto, rekaman, penelusuran kepustakaan, dan penulisan informasi.

7. Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisis, yakni dengan mendiskripsikan dalam pemahaman data.²⁷ Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak berada dalam lokasi penelitian. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis

²⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali cet.II; Pers, 2011), 3.

²⁶Natalia Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian* (Wacana XII: 2 Juni 2014), 2.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, cet.XI; 2010), 336.

berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dalam analisis penulisan.²⁸

Pada penelitian ini menggunakan analisa deduktif, artinya data yang diperoleh dan dihasilkan di lapangan secara umum disimpulkan pada akhir penulisan.... Menurut Miles dan Huberman, ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan.²⁹ Dalam proses reduksi ini, peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid dan akurat. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b. Model Data

Model data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan Oleh karena itu, penyajiannya harus tertata secara apik.

Pada umumnya teks tersebut berpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cet.XIX; 2014), 194.

²⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 209.

mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.³⁰

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis, untuk data kualitatif serta menentukan data, dalam bentuk yang sama, harus dimasukkan ke dalam lembaran yaitu aktivitas analisis.³¹

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.³²

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.³³

³⁰Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 101.

³¹Emzir, *Analisis data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 7.

³²Emzir, *Analisis data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),

132.

³³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

210.

I. Sistematika Penulisan

Dalam proposal yang berjudul “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) Dalam Pengembangan Pariwisata Dan Budaya Kota Cirebon” (Studi Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Cirebon Tahun 2019-202). Pembahasannya dikelompokkan dalam lima bagian dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan: Bab ini memuat tentang pendahuluan, diuraikan secara garis besar beberapa permasalahan penelitian yakni latar belakang masalah; perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah serta pertanyaan penelitian; manfaat penelitian yang didalamnya mencakup manfaat bagi peneliti, akademik dan bagi tempat penelitian; penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data; serta sistematika penulisan.

Bab Kedua Landasan Teori: Bab ini memuat tentang sajian teori berdasarkan hasil tinjauan pustaka, literature, dan review penelitian terdahulu beserta teori. salah satu elemen penting dalam bab ini akan dibahas mengenai teori yang melandasi penelitian BAPPELITBANGDA terdahulu Kota atau Kabupaten lainnya yang sudah pernah diteliti sebelumnya.

Bab Ketiga Gambaran Umum Objek Penelitian: Bab ini menjelaskan data deskriptif tentang gambaran umum mengenai BAPPELITBANGDA Kota Cirebon di antaranya Sejarah, Visi Misi, Struktur Organisasi dan informasi lainnya tentang BAPPELITBANGDA Kota Cirebon.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bab ini membahas terkait hasil dan pembahasan tentang analisis permasalahan yang akan menguraikan hasil dari rumusan masalah penelitian tentang bagaimana

peran BAPPELITBANGDA dalam Pengembangan Pariwisata Dan Budaya Kota Cirebon.

Bab Kelima Penutup: Bab ini memuat tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan yang dapat ditarik mengacu pada perumusan masalah yang telah diterapkan dan rekomendasi dan saran yang akan lahir merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang akan lahir setelah pelaksanaan penelitian.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**